

LAUNCHING DAN PELATIHAN PENERAPAN WEBSITE DESA PAGELARAN

Muhamad Muslihudin¹, Rara Marselina Jupon²

^{1,2}Prodi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu, Lampung

^{1,2}Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-Mail : mmuslihudin415@gmail.com¹, rhahafiedz11@gmail.com²

Abstract

The village is an area occupied by a number of residents as a community unit in which there is a legal entity that has the lowest government organization directly under the sub-district head and is not entitled to run its own household. Pagelaran Village is a village located in Pagelaran District, Pringsewu Regency. Pagelaran Village is located in the west of Pringsewu Regency. With a land area of 326.6 ha and has a population of 5,601 people. Information about the village is important to provide information to the community. For the community, information about the village is usually obtained when there are village activities. The above problems can be solved by having a village website where this website contains a village profile containing data from the Pagelaran Village, the latest information, and correspondence in the Pagelaran Village.

Keywords: Village Web, Performances, Public Openness

I. PENDAHULUAN

Informasi tentang desa merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Bagi masyarakat, biasanya informasi mengenai desa didapatkan pada saat ada kegiatan desa. Namun walaupun telah mengikuti kegiatan tersebut tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara detail mengenai desanya sendiri. Tidak bisa di pungkiri kita tidak bisa lepas di dunia internet. Intrnet sangat berperan dalam kehidupan manusia abad ini. Dengan adanya internet manusia dapat terbantu, apalagi bagi mereka yang mempunyai mobilitas tinggi. Di internet kita dapat melakukan berbagai hal, mulai dari mencari informasi ter *up to date* hingga mengeluarkan ide. Salah satunya dengan menggunakan webside.

Website atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website. Selain itu webside juga memiliki manfaat yaitu, meningkatkan harga diri kita selangkah lebih maju dari orang yang belum mempunyai webside, menyebarkan ide anda pada orang lain(seluruh dunia), menjual ide anda(jika orang tertarik dengan ide kita maka, ide tersebut

dapat menghasilkan uang), melayani kepuasan para fans, dan mempunyai potensi teman lebih banyak.

Masyarakat banyak yang kesulitan dalam mengetahui informasi tentang program serta prosedur layanan yang ada didesa. Ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh desa terutama bagi masyarakat yang pekerjaannya petani. Informasi yang tersusun dengan rapi dan baik akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai desa. Adapun manfaat dari kegiatan meningkatkan pengetahuan tentang desa dengan lebih mudah melalui Website dan juga diharapkan adanya Website ini dapat mempermudah masyarakat memperoleh informasi dan pelayanan yang ada di desa. Diharapkan para masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan publik dengan mudah dan efisien.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Electronic Government

Di Indonesia sendiri, penerapan e-Government sudah mulai diterapkan dengan dukungan Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor (Presiden Republik Indonesia, 2004) tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government. Selain itu, Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Sulistyowati et al., 2013). Undang-Undang tersebut mengharuskan untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi publik atau dengan kata lain informasi publik harus bersifat terbuka dan dapat diakses masyarakat dengan mudah, cepat dan tepat. Dengan memanfaatkan teknologi pengelolaan pengaduan masyarakat yang berbasis e-Government, besar harapan dapat menciptakan pelayanan pengaduan masyarakat yang efektif, mudah, informatif, dan terintegrasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lain.

Terdapat 4 (empat) tipe aplikasi relasi e-Government yang disebutkan (Richardus Eko Indrajit, 2005), dalam bukunya yang berjudul "Konsep dan Strategi Electronic Government", yaitu sebagai berikut:

1. Government to Citizens (G2C)

Tipe Government to Citizens (G2C) ini pemerintah membangun dan menerapkan berbagai portofolio teknologi informasi dengan tujuan utama untuk memperbaiki hubungan interaksi dengan masyarakat (rakyat). Dengan kata lain, tujuan utama dari dibangunnya aplikasi e-Government bertipe G2C adalah untuk mendekatkan pemerintah dengan rakyatnya melalui kanal-kanal akses yang beragam agar masyarakat dapat dengan mudah menjangkau pemerintahnya untuk pemenuhan berbagai kebutuhan pelayanan sehari-hari. Aplikasi G2C ini merupakan aplikasi e-Government yang paling umum, yaitu dimana.

2. Government to Bussiness (G2B)

Dalam mel kukan aktivitas bisnis, perusahaan-perusahaan swasta membutuhkan banyak sekali data dan informasi yang mendukung business process perusahaan tersebut yang dimiliki oleh pemerintah. Diperlukannya relasi yang baik antara pemerintah dengan kalangan bisnis tidak saja bertujuan untuk memperlancar para praktisi bisnis dalam menjalankan roda

perusahaannya, namun lebih jauh lagi banyak hal yang dapat menguntungkan pemerintah jika terjadi relasi interaksi yang baik dan efektif dengan industri swasta. Relasi ini diwujudkan dalam bentuk aplikasi Government to Business(G2B)

3. Government to Governments (G2G)

Kebutuhan untuk berinteraksi antar pemerintah setiap harinya tidak hanya berkisar pada hal-hal yang berbaur diplomasi semata, namun lebih jauh lagi untuk memperlancar kerjasama antar negara dan kerjasama antar entiti-entiti negara (masyarakat, industri, perusahaan, dan lain-lain) dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi perdagangan, proses-proses politik, mekanisme hubungan sosial dan budaya, dan lain sebagainya yang diwujudkan dalam Aplikasi Government to Government(G2C).

4. Government to Employees (G2E)

Aplikasi e-Government juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai negeri atau karyawan pemerintahan yang bekerja di sejumlah institusi sebagai pelayan publik agar memudahkan warga negara dalam mendapatkan pelayanan

2.2. Keterbukaan Publik

Pengertian informasi publik diutarakan oleh beberapa ahli yaitu menurut Suryanto (2000:6)(Eviana Septiana Rachman, 2017), (Galih Wahyu Aditama, 2017), informasi publik mengandung pengertian data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan atau data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan. Menurut Undang-undang KIP sendiri, informasi publik mengandung pengertian bahwa informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan atau badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.

Menurut (Budiardjo, 2008) salah satu karakteristik good governance adalah keterbukaan. Karakteristik ini sesuai dengan semangat zaman serba terbuka akibat adanya revolusi informasi. Keterbukaan tersebut mencakup semua aspek aktivitas yang menyangkut kepentingan publik mulai dari proses pengambilan keputusan penggunaan dana-dana sampai pada tahapan evaluasi. Tujuan diundangkannya Keterbukaan Informasi Publik adalah meningkatkan kualitas pelayanan informasi publik dilingkungan badan publik, mengembangkan sistem penyediaan pelayanan informasi secara cepat, mudah dan wajar serta mengembangkan sistem dokumentasi yang baik untuk penyediaan dan penyimpanan informasi publik secara efektif dan efisien

2.3. Website

(Satria, 2016) Pengertian Website atau Situs Situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar gerak, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat

statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan link-link. Unsur-Unsur Website Untuk membangun situs diperlukan beberapa unsur yang harus ada agar situs dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Unsur-unsur yang harus ada dalam situs antara lain a) Domain name atau biasa disebut nama domain b) *Hosting* c) Scripts atau bahasa program d) *Design Web*.

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Sosialisasi Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pertama melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, terlebih dahulu mendatangi kantor desa untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini memiliki tujuan agar aparatur pekon bersedia ikut serta dalam kegiatan ini. kegiatan ini dilaksanakan pada 2 September 2019 bertempat di Aula Desa Pagelaran, kegiatan dilaksanakan pada pukul 09.00 sd 12.00. Kegiatan Launching Website Desa Pagelaran dilakukan di Aula Desa Pagelaran para aparatur desa antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kurang lebih ada 12 peserta dari pihak aparatur desa dan juga panitia kegiatan.

3.2. Diskusi

Diskusi dilakukan melalui percakapan dengan maksud memberikan pemahaman tentang tujuan dari diadakannya kegiatan ini, diskusi ini juga melibatkan anggota panitia PkM, pihak kampus dan juga Aparatur Desa Pagelaran. Sehingga diharapkan dapat membantu proses berjalannya kegiatan ini.

3.3. Tabel Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini akan dijelaskan rincian pelaksanaan kegiatan

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	2 Sept 2019	07.00 - 08.00	Mempersiapkan tempat kegiatan	Panitia
2	2 Sept 2019	08.30 - 09.00	Registrasi atau mengisi buku tamu	Panitia
3	2 Sept 2019	09.30 - 10.00	Sambutan dari Kepala Desa Pagelaran	Kepala Desa Pagelaran
4	2 Sept 2019	10.00 - 10.30	Sambutan dari dosen STMIK Pringsewu sekaligus membuka acara	Ketua Tim Dosen STMIK Pringsewu
5	2 Sept 2019	10.30 - 11.45	Penyampaian materi tentang UU ITE dan ITE	Narasumber : Rara Marselina Jupon, M.Pd
6	2 Sept 2019	12.00 - 13.00	Pelatihan Website	Narasumber: M.Muslihudin, M.T.I
7	2 Sept 2019	13.00 - 13.30	Penutup	Dosen dan Panitia

IV. HASIL KEGIATAN

4.1. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan kegiatan PkM ini maka ada solusi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

- a. Kegiatan serupa harusnya dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang Desa Pagelaran melalui sistem informasi Website desa.
- b. Diadakannya kerja sama dengan instansi terkait yang lebih berpengalaman tentang Sistem Informasi dan Website desa.

4.2. Luaran yang Diharapkan

Terciptanya masyarakat yang paham akan informasi tentang Desa Pagelaran dan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi.

4.3. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan launching Web Desa Pagelaran dilakukan dengan memberikan gambaran fungsi menu-menu dalam website yang di lihat dan dikases secara langsung di smartphone masing-masing aparat desa dan menjelaskan manfaat yang di peroleh bagi Desa dan Masyarakat tentang efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan.



Gambar 1. Pembukaan Acara dan Arahan dari Kepala Desa



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Arahan dari Tim PkM

V. KESIMPULAN

Namun walaupun telah mengikuti kegiatan tersebut tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara detail mengenai desanya sendiri. Masyarakat banyak yang kesulitan dalam mengetahui informasi tentang program serta prosedur layanan yang ada di desa. Ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh desa terutama bagi masyarakat yang pekerjaannya petani. Informasi yang tersusun dengan rapi dan baik akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai Desa. Desa Pagelaran memiliki jaringan wifi yang bisa digunakan untuk mendukung kinerja desa. Dengan adanya jaringan desa ini dapat dijadikan sebagai media informasi bagi Desa Pagelaran. Maka dari itu penulis membuat sistem informasi desa sebagai media sarana untuk memudahkan masyarakat dalam mengetahui layanan serta informasi Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eviana Septiana Rachman, B. N. (2017). Pemanfaatan E-Government Pada Desa Wonokarto Untuk Meningkatkan Akurasi Dan Informasi Potensi Desa. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 8(1), 45-50.
- Galih Wahyu Aditama, S. I. (2017). Perancangan E-Goverment Sebagai Media Mengembangkan Potensi Pekon Tegalrejo Berbasis Web. *Processding KMSI*, 1(09), 246-254.
- Presiden Republik Indonesia. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government (2004).
- Richardus Eko Indrajit, D. R. D. A. Z. (2005). *E-goverment in acton*.
- Satria, F. (2016). *Pemrograman WEB (HTML, CMS dan JavaScript)*. (Erang Risanto, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=F005DgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=fiqih+satria&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwi2-tyEzcvfAhVDT30KHRBWA5cQ6AEILTAA#v=onepage&q=fiqih+satria&f=false>
- Sulistyowati, F., Candra, M. C., & Dibyorin, R. (2013). Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 2(1), 579-588.